



Bangunan bekas ruko yang dirobohkan di Jl. Perwakilan, Gedong Tengen, Joga, Senin (23/1). Kawasan itu akan dibangun taman sebagai bagian dari rencana pembangunan Jogja Planning Gallery.

» PENATAAN KAWASAN Eks Kios di Jalan Perwakilan Dibangun Taman

Stefani Yulianto & Yusuf Leon
redaksi@bhnews.co

JOGIA—Kios pedagang di Jalan Perwakilan Malioboro sudah dibongkar. Rencananya, Gedung DPRD DIY dan Teras Malioboro (TM) 2 juga akan dibongkar sebagai rencana membangun Jogja Planning Gallery (JPG).
Penjabat Wali Kota Joga Sumadi menyebutkan upaya pembongkaran bangunan di sepanjang sisi utara Jalan Perwakilan sudah dilakukan beberapa waktu lalu. Nantinya setelah lokasi serti akan dipasang pagar pembatas dilanjutkan pembangunan taman sebagai bagian dari rencana pembangunan Jogja Planning Gallery.

» Halaman 11

Eks Kios...

"Tu nani PUP ESDM DIY (Dinas Pekerjaan Umum, Pertambangan dan Energi Sumber Daya Mineral DIY) yang menganggo. Setelah bangunan dibongkar nanti akan dipagari dan dijadikan taman," ucapnya, Senin (23/1).

Kepala Dinas PUP ESDM DIY, Anna Rina Herbranti, menyampaikan pada 2022 telah dilakukan sayembara desain JPG. Dari sayembara tersebut terpilih tiga pemenang yang akan diteliti dan disetujui untuk pembangunan JPG. Selanjutnya pada tahun ini, Detail Engineering Design (DED) JPG dan Analisis Dampak Lalu Lintas (Amdal Lalin) akan diselesaikan. "Tahun depan baru interiornya, potensinya JPG. Kami belum bisa membangun kalau DPRD DIY dari TM 2 belum pindah," ucap Anna, Senin (23/1).

Selanjutnya pada 2024, desain interior dari JPG akan ditentukan. "Tahun depan baru mulai bangun. Kami baru desain *content interior*-nya," katanya. Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Thi Yudana, menyampaikan rencana relokasi Gedung DPRD DIY telah dibahas sejak 2019 silam. Namun, sempat terjeda Pandemi Covid-19 pada 2020-2021. Setelah itu pada 2022, rencana relokasi Gedung DPRD DIY dilanjutkan dengan pembuatan DED. Sedangkan tahun ini, akan dilakukan kajian lingkungannya dengan Amdal Lalin.

Huda menyampaikan tanah seluas sekitar 5 hektare di Jalan Kenari atau persisnya di depan BRPD DIY dipilih menjadi empat lokasi Gedung DPRD DIY.

Pemilihan lokasi tersebut ditentukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, kepemilikan tanah tersebut berada di Pemda DIY, sehingga tidak perlu dibebaskan anggaran untuk pengadaan tanah. "Lasnya sekitar 5 hektare, yang dipakai untuk Gedung

DPRD DIY) dalam perencanaan 1,1 hektare," katanya.

Kedua, tanah tersebut berada di area perkantoran. Menurut Huda, area Gedung DPRD DIY yang saat ini digunakan kurang tepat, karena berada di kawasan wisata dan bisnis. Lokasi tersebut, menurut Huda kurang strategis saat ada penyempitan pendapat dari masyarakat.

Huda juga menyampaikan pengintegrasian kawasan Malioboro untuk perkenomian dan pariwisata menjadi salah satu alasan relokasi Gedung DPRD DIY yang diperkirakan memakan dana besar, ditasi dengan pembiayaan multi years. "Gedung itu (Gedung DPRD DIY) dibangun besar, sehingga akan diselesaikan satu tahun kami khawatir akan mengganggu keuangan daerah," katanya.

Namun, terkait dengan penggunaan mekanisme pembiayaan tersebut, masih dibahas lebih lanjut dan perlu mendapat persetujuan dari Pemda DIY dan DPRD DIY. "Harapannya akan bisa dibangun dengan sistem *multi years* 2024-2025 secara fisik," katanya.

Ia menyampaikan rencana penggunaan sistem kontrak *multi years* akan disepakati akhir tahun ini, meskipun begitu Huda belum dapat memastikan besar anggaran yang digunakan untuk pembangunan. "Ini masih dikaji bersama. Kalau sudah MoU (nota kesepahaman) baru bisa bicara," katanya.

Huda menyampaikan Gedung DPRD DIY yang akan dibangun kelak dapat digunakan untuk rapat secara hibrida. Gedung juga dibangun lebih luas untuk mengakomodasi penambahan anggota Dewan.

Ia menyampaikan bekas Gedung DPRD DIY yang akan digunakan sebagai JPG akan menyisakan satu bagian yang merupakan bangunan cagar

budaya.

Lokasi Relokasi

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Sri Nurkayanti, menyampaikan ada 1.031 pedagang di TM 2 yang nantinya bakal direlokasi. Rencana penataan TM 2 terus dilakukan dengan pengadaan lahan, dan perencanaan sistem manajemen.

Sri menyampaikan lahan yang akan digunakan untuk merevitalisasi TM 2 sedang di-upayakan. Sebelumnya, Dinas Koperasi dan UKM DIY telah melakukan pembebasan lahan dengan luas sekitar 2.000 meter persegi. Ada pula tambahan lahan yang telah dibebaskan Dinas PUP ESDM DIY. Namun, Sri belum dapat memastikan luas lahan tersebut apakah sudah mencukupi untuk relokasi seluruh pedagang di TM 2 atau tidak.

"Ada sebagian yang di sana (dekat area TM 1). Kami akan menyesuaikan dengan keberadaan lahan. Pemda ada uangnya, tapi enggak ada lahan yang bisa dimanfaatkan, ada sebagian lahan yang digunakan masyarakat," ucap Sri.

Ia menyampaikan apabila lahan tersebut tidak cukup, nantinya diupayakan pengadaan lahan di kawasan Malioboro. Selain menyiapkan tempat, Sri menyampaikan saat ini sistem manajemen di TM 2 sedang dirancang. Aksesibilitas dan *traffic* pengunjung di TM 2 akan menjadi pertimbangan.

Ketua Koperasi Raguwahan PKL Malioboro, Th Dharma Rudarto, menjelaskan sejak awal Teras Malioboro 2 memang ditempatkan sebagai selter sementara bagi para pedagang sambil menunggu tempat baru yang disediakan Pemda DIY. Teras Malioboro 2 nantinya menjadi lokasi dari rencana pembangunan JPG yang direncanakan mulai dibangun pada 2024 atau 2025.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005